

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MITRA ADIPERKASA STORE NEW ERA DI MEDAN

¹⁾Radhityo Nugroho, ²⁾Sahnan Rangkuti, ³⁾Cut Zahri

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

Email : radhityonugro@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

Email : sahnanranggkuti@dharmawangsa.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

Email : cutzhari-fe@dharmawangsa.ac.id

ABSTRACT

Cash and inventory turnover reflect whether a company's operations are running smoothly or not, ultimately affecting its ability to generate profits. The faster a company's cash and inventory turnover, the more likely it is to increase its profits. This study aims to determine the effect of cash and inventory turnover on profitability at PT. Mitra Adiperkasa Store New Era in Medan. This study uses cash and inventory turnover as independent variables and profitability as the dependent variable. This study is a quantitative study using financial statement data for the 2019-2023 period. Sampling was conducted using a saturated sampling technique. Data processing was carried out using descriptive statistics and classical tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). Furthermore, multiple linear regression analysis (T-test, F-test, and determination test) was conducted using SPSS version 25. The results of this study indicate that, based on the t-test, cash and inventory turnover have a partial positive and significant effect on profitability. Meanwhile, the F-test results suggest that both cash and inventory turnover have a positive and significant impact on company profitability simultaneously. Furthermore, the determination test results indicate that cash turnover and control variables can influence profitability by 62.1%, with the remaining 37.9% influencing other variables not yet examined. Furthermore, the discussion reveals a decline in cash turnover related to suboptimal inventory management, with the increase in cash exceeding the increase in sales. Moreover, the company's inventory turnover slowed, and inventory was held in the warehouse for relatively long periods, resulting in declining sales and profitability levels, as well as failure to meet company targets, and inefficient management costs.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, and Profitability

ABSTRAK

Perputaran kas dan persediaan mencerminkan kegiatan operasi perusahaan apakah berjalan lancar atau tidak yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Makin cepat kas dan persediaan berputar makin memungkinkan perusahaan meningkatkan labanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa Store New Era di Medan. Penelitian ini menggunakan variabel independen perputaran aks dan perputaran persediaan dan variable dependen profitabilitas, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statisti deskriptif dan uji klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan auokolerasi). Selanjutnya dilakukan analisis linear

berganda, uji T, uji F dan uji Determinasi) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, perputaran kas dan persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan pengendalian dapat mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 62,1% dan sisanya atau 37,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti. Selanjutnya dari hasil pembahasan diketahui bahwa terdapat penurunan perputaran kas berkaitan dengan belum optimalnya persediaan, kenaikan kas lebih tinggi dibanding dengan kenaikan penjualan. Disamping itu perputaran persediaan perusahaan melambat dan hari persediaan ada di gudang relatif lama yang menyebabkan penjualan dan tingkat profitabilitas menurun atau tidak memenuhi target perusahaan serta pengelolaan biaya belum dilakukan dengan efisien.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Profitabilitas yang terus meningkat tentu tidak terlepas dari dukungan modal kerja yang cukup dan diantara komponen modal kerja tersebut adalah kas dan persediaan. Perputaran modal kerja (termasuk didalamnya kas dan persediaan) akan berpengaruh terhadap penjualan atau laba. Perputaran modal kerja yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang tinggi dan kemungkinan keuntungan yang lebih tinggi pula.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat Efektifitas pengelolaan kas diantaranya dapat dilihat dari tingkat perputaran kas perusahaan. Pada satu sisi perputaran kas yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang tinggi dan diharapkan laba pun akan meningkat pula. Namun pada sisi lain perputaran kas yang terlalu tinggi dapat juga merupakan cermin dari kekurangan kas yang dapat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus menyediakan sejumlah uang kas yang cukup, tidak terlalu sedikit yang mengganggu operasional perusahaan dan juga tidak terlalu banyak yang menyebabkan inefisiensi dan mengurangi keuntungan yang seharusnya.

Persediaan adalah komponen penting dalam kegiatan suatu perusahaan, persediaan yang cukup akan membantu kelancaran operasi dan efisiensi perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini merupakan ukuran seberapa efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya.

Tentu pengukuran keberhasilan manajemen antara lain dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan, dan diukur dari rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan meningkat dari modal yang dimanfaatkan dan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

PT. Mitra Adiperkasa Store New Era di Medan sebagai objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur memiliki rata-rata perputaran kas, persediaan & ROA tahun 2019-2023 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini..

**Tabel 1-1 Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan ROA
PT. Mitra Adiperkasa Store New Era di Medan**

No.	Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Keterangan
1	Perputaran Kas	11,91	6,45	6,61	8,11	6,98	Kali
2	Perputaran Persediaan	3,13	2,39	2,88	3,54	2,21	Kali
3	ROA	8,35	-3,32	2,92	11,95	7,48	%

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2024.

Berdasarkan tabel 1-1 dapat dilihat bahwa perputaran kas dengan menggunakan tahun dasar 2019, cenderung mengalami penurunan. Sementara itu perputaran persediaan dengan tahun dasar 2019, juga mengalami penurunan kecuali tahun 2022. Selanjutnya untuk ROA dengan menggunakan tahun 2019 sebagai tahun dasar, hasilnya juga menunjukkan penurunan. Dari hasil penelusuran atas laporan keuangan perusahaan diperoleh informasi bahwa adanya penurunan profitabilitas perusahaan, penurunan perputaran kas dan persediaan dalam empat tahun terakhir. Penurunan ini tentu menjadi suatu indikasi adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan yang menarik untuk diteliti.

Tentu perputaran kas dan persediaan memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Asna Lestari (2016), yang menyimpulkan perputaran kas dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Atas dasar uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mitra Adiperkasa Store New Era di Medan”**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa Store New Era di Medan, terjadinya penurunan indikator keuangan seperti perputaran kas dan persediaan, ROA serta mengapa hal itu terjadi.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho = Diduga tidak ada pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa Store New Era baik secara parsial maupun simultan

Ha = Diduga terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa New Era baik secara parsial maupun simultan

2. Kajian Teori.

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan, profitabilitas yang terus meningkat mengindasikan perusahaan dalam kondisi sehat. Menurut Hayat dkk (2021:79), profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Oleh sebab itu pengukuran profitabilitas dapat digunakan untuk :

1. Menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.
2. Pengendalian manajemen.

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio tertentu antara lain :

- a. *Return on Asset (ROA)*.

“Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset atau aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva” (Siswanto, 2021:35).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return on Equity (ROE).

“Return on equity mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return on Equity (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri” (Siswanto, 2021:36).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

c. Gross Profit Margin (GPM).

Gross profit margin adalah “rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan. Gross profit margin mencerminkan efisiensi bagian produksi” (Siswanto, 2021:3). Rasio ini sangat dipengaruhi harga pokok penjualan, dengan kata lain rasio ini mengukur efisiensi pengendalian atau biaya pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

d. Net Profit Margin (NPM).

“Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan” (Siswanto, 2021:37). Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2. Perputaran Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dimana semakin tinggi jumlah kas yang ada dalam perusahaan, berarti makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Disamping itu juga ada beberapa alasan atau motif mengapa suatu perusahaan perlu memiliki kas yang cukup, menurut motif tersebut adalah sebagai berikut :

- Motif transaksi dalam menahan kas adalah untuk memungkinkan perusahaan menjalankan usahanya secara baik, dalam hal menjaga kelangsungan kegiatan membeli bahan-bahan kebutuhan, menjual barang-barang yang dihasilkan dan sebagainya.
- Motif pencegahan dalam menahan kas terutama hubungannya dengan dapat diramalkannya pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga apabila kemampuan meramalkannya tinggi, perusahaan dapat menentukan kapan menahan kas yang besar dan kapan menahan kas yang kecil.
- Motif spekulatif dalam menahan kas adalah untuk memungkinkan perusahaan menerima kesempatan mendapatkan laba yang mungkin muncul karena situasi dan lain hal.

Mengingat peran penting dari kas sebagai alat tukar yang mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari, maka perlu dilakukan usaha untuk mengelola (manajemen) kas secara efisien dan efektif sehingga kas dapat bermanfaat secara optimal. Dalam mengelola kas secara efisien dan efektif ini ada *trade-off* antara resiko yang harus ditanggung dengan tingkat keuntungan yang

diperoleh perusahaan. Apabila perusahaan menahan jumlah kas yang besar, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan apabila perusahaan menahan kas dengan jumlah yang kecil, maka perusahaan mempunyai resiko terganggunya kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menjamin agar perusahaan tidak mengalami kesulitan, maka perusahaan harus mengelola kas dengan baik agar terjadi keseimbangan antara likuiditas perusahaan dengan profitabilitas perusahaan (Asakdiyah, 2015:114).

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.3. Perputaran Persediaan

Pada dasarnya persediaan dapat diartikan sebagai barang yang sengaja diadakan untuk maksud dijual kembali, baik dengan proses terlebih dahulu (perusahaan industri) maupun langsung dijual tanpa proses (perusahaan dagang). Ketersediaan persediaan yang cukup penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga kelancaran operasinya. Sebagaimana dinyatakan Arifin (2018 :73), Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu komponen dari modal kerja yang berputar secara terus menerus selama perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, persediaan menjadi komponen penting dari modal kerja atau aktiva lancar yang akan menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Bagi perusahaan dagang ataupun industri, keberadaan persediaan dalam jumlah yang cukup setiap saat sangat menentukan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan tersebut. Sebagaimana dinyatakan Arifin (2018:37) bahwa: Persediaan merupakan pembentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Persediaan memberikan fleksibilitas dalam pembelian, jadwal produksi dan pemberian jasa kepada pelanggan. Dalam perusahaan-perusahaan manufaktur, persediaan tersebut meliputi bahan baku, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan barang jadi. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Ketersediaan persediaan dalam jumlah yang cukup tentu memiliki berbagai fungsi sebagaimana dikemukakan Ermaini dkk (2021:121), antara lain:

- a. Untuk mengeliminir atau menghapuskan keinginan yang mungkin timbul disebabkan tidak tepatnya ramalan penjualan. Kelebihan permintaan bisa ditutupi dengan persediaan,

kekurangan permintaan bisa sebagai *stock*. Namun perlu dipastikan ketepatan dalam penentuan jumlah *stock* di atas, agar tidak terjadi kelebihan *stock* yang dapat menyebabkan kerusakan barang jadi karena terlalu lama di gudang, pembengkakan biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan. Di sisi lain juga tidak boleh terlalu sedikit karena perusahaan akan mengalami kerugian akibat kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dari permintaan pasar yang tidak terpenuhi.

- b. Untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya jika seandainya terjadi fluktuasi dalam penjualan. Sumber daya dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang bisa menyangkut bagian produksi, bagian pemasaran dan bagian keuangan. Semua divisi terkait harus bisa dioptimalkan secara berimbang. Selain itu juga dapat berupa sumber daya materi berupa bahan baku, gedung, kendaraan dan lain-lain.
- c. Memungkinkan perusahaan melakukan pembelian persediaan dalam jumlah besar yang hanya akan dilakukan apabila hal tersebut menguntungkan perusahaan. Seperti harga barang pada saat itu murah atau supply barang saat itu sulit sehingga perusahaan bisa berpeluang untuk melakukan efisiensi biaya pengadaan bahan baku dan menjaga ketersediaan bahan baku untuk kepentingan keberlanjutan produksi.

. Indikator yang digunakan dalam mengelola persediaan diantaranya adalah rasio perputaran persediaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pengelolaan persediaan. Rasio perputaran persediaan diukur dengan membandingkan anatar harga jual (persediaan dihitung atas harga jual) atau harga pokok penjualan (persediaan dihitung atas dasar harga beli) dengan rata persediaan. Atau Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100 \%$

Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Namun pada sis lain perputaran persediaan yang demikian cepat juga mengindikasikan jumlah persediaan yang terlalu kecil.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data laporan keuangan untuk kurun waktu 2019 s.d. 2023 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan demikian populasi penelitian ini berjumlah 4 tahun dan menggunakan sampel jenuh. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokolerasi dan uji heteroskidastisitas dengan bantuan program SPSS versi 22,0. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji determinasi.

Selanjutnya definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3-1 Operasional Variabel

Variabel	KonsepVariabel	Indikator	Skala
Perputaran Kas	Perputaran kas, yaitu penjualan bersih dibagi kas rata-rata. menyatakan bahwa “perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. (Rahma 2017:6)	Rasio Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah rata-rata kas}}$	Rasio

Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan, yaitu harga pokok penjualan dibagi persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. (Riyanto,2011:69)	Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
Return on Aset (ROA)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.(Hanafi dan Abdul, 2012:81)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1 Hasil Penelitian.

Berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan periode 2019 sd 2023 dengan menggunakan rumus rasio profitabilitas, perputaran persediaan dan perputaran kas diperoleh data sebagai mana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-1 Hasil perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan ROA PT. Mitra Adiperkasa Store New Era di Medan periode 2019-2023.

No	Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - Rata
1	Perputaran Kas (Kali)	11,91	6,45	6,61	8,11	6,98	8,012
2	Perputaran Persediaan (%)	3,13	2,39	2,88	3,54	2,21	2,83
3	ROA	8,35	-3,32	2,92	11,95	7,48	5,476

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2024.

3.2 Pengolahan Data.

3.1.1 Statistik Deskriptif Variabel.

Berdasarkan data tabel 4 – 1 diatas diolah dengan hasil statistik deskriptif sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4-2 berikut ini :

Tabel 4-2 Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	5	6.45	11.91	8.0120	2.27346
Perputaran Persediaan	5	2.21	3.54	2.8300	.54189
ROA (Profitabilitas)	5	-3.32	11.95	5.4760	5.87561
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 4-2 perputaran kas menunjukkan nilai minimum sebesar 6,45, maximum sebesar 11,91, mean (rata – rata) 8,0120 dan std.deviation sebesar 2.27346. Perputaran persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2,21, maximum sebesar 3,54, mean (rata – rata) 2.8300 dan std.deviation sebesar 0,54186. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,32, maximum sebesar 11,95, mean (rata – rata) 5.4760 dan std.deviation sebesar 5.87561.

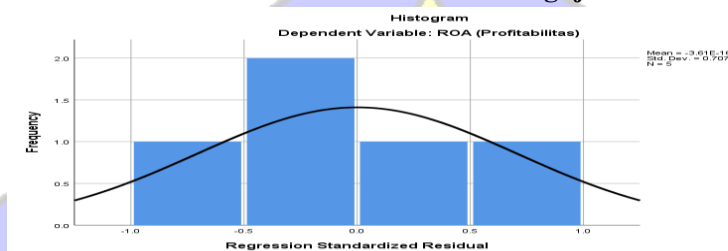
3.2.1 Uji Asumsi Klasik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada model regresi yang digunakan, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.2.1.1 Uji Normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

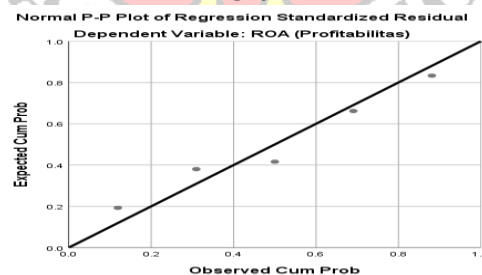
Gambar 4-1 Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram



Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Dari gambar 4-1 dapat kita lihat tampilan grafik histogram menunjukkan bahwa kurva dependen dan *regression standardized residual* berbentuk simetris, tidak melenceng kekanan atau kiri, serta menyerupai atau mirip bel/lonceng. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa analisis regresi layak digunakan. Namun, karena pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif, untuk lebih meyakinkan maka dilakukan pengujian selanjutnya dilakukan dengan mengamati *Normal Probability Plot* sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4-2 Hasil Pengujian Normalitas Data-P Plot



Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Dari gambar 4-2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga analisis regresi layak digunakan walaupun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal. Berdasarkan kedua hasil pengujian di atas dinyatakan data penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.

3.2.1.2 Uji Multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4-3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.023	16.785			
	Perputaran Kas	.662	1.587	.256	.743	1.345
	Perputaran Persediaan	5.368	6.658	.495	.743	1.345

a. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)

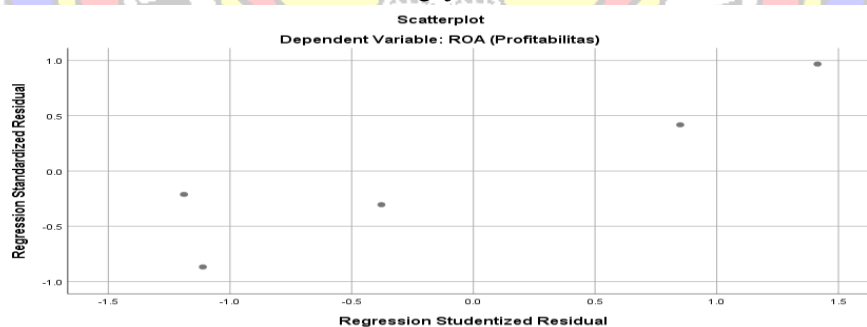
Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Pada tabel 4-3 nilai *tolerance* variabel X_2 dan X_1 memiliki hasil yang sama yakni 0.743, hal tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF variabel X_2 dan X_1 memiliki hasil 1.345, artinya tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas karena syarat uji multikolinearitas telah terpenuhi.

3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 4-3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Pada gambar 4-3 dapat disimpulkan dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena syarat uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4-4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.639	.621	6.22188	6.785

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Pada tabel 4-4 dapat kita lihat Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 6.785 dimana nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil pengujian data dengan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4-5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.023	16.785		7.895	.000
	Perputaran Kas	.662	1.587	.256	6.417	.000
	Perputaran Persediaan	5.368	6.658	.495	8.806	.000

a. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)

a. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4-5 di atas, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 15.023 + 0.662 X_1 + 5.368 X_2 + e$$

Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

- Nilai constanta 15.023 menunjukkan bahwa ketika perputaran kas dan perputaran persediaan bernilai nol, maka profitabilitas bernilai 15.023.
- Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0.662 atau 6,62%, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% perputaran kas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 6,62%.
- Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 5.368 atau 53,68%, dapat diartikan apabila nilai perputaran persediaan terjadi peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 5.368 atau 53,68% dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).

3.1.3 Uji Hipotesis

3.1.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil dari uji parsial (Uji t) sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4-6 Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.023	16.785		7.895	.000
	Perputaran Kas	.662	1.587	.256	6.417	.000
	Perputaran Persediaan	5.368	6.658	.495	8.806	.000

a. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)

a. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4-6 diatas, hasil uji t pada variabel perputaran kas mempunyai t_{hitung} sebesar 6.417, nilai t_{tabel} $df = n - k$ atau $5 - 2 = 3$ dan standart eror (α) = 5% (0,05) adalah sebesar 4,302. Dengan demikian nilai t_{hitung} perputaran kas lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $6.417 > 4,302$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau H_a diterima.

Sedangkan hasil uji t pada variabel perputaran persediaan mempunyai t_{hitung} 8.806 dan pada $df = n - k$ atau $5 - 2 = 3$ dan α 5% (0,05) dengan demikian nilai t_{tabel} sebesar 4.302, dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan nilai t_{hitung} variabel perputaran persediaan lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $8.806 > 4,302$. Artinya secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Mitra Adi Perkasa.

3.1.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil dari uji simultan (Uji F) sebagai mana dapat dilihat pada tabel 4-7 :

Tabel 4-7 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.668	2	30.334	31.784	.000 ^b
	Residual	77.424	2	38.712		
	Total	138.091	4			
a. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas						

Dari tabel 4-7 didapat nilai F_{hitung} sebesar 31.784 dan pada $df = n - k - 1$ atau $5 - 2 - 1 = 2$ dan α 5% dengan nilai F_{tabel} sebesar 9.55 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} atau $31.784 > 9,55$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (H_a diterima).

3.1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4-8:

Tabel 4-8 Hasil pengujian Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.639	.621	6.22188	6.785
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas					
b. Dependent Variable: ROA (Profitabilitas)					

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, besar angka *R square* adalah 0.639 atau sebesar 63,9% dan *R adjusted Square* 0,621 atau 62,1%. Hal ini menunjukan bahwa 62,1% variabel profitabilitas dapat dipengaruhi variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dan sisanya 37,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

3.2 Pembahasan.

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau H_a diterima dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $6.417 > 4,302$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kenaikan perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan demikian sebaiknya.

Dari hasil identifikasi atas masalah yang terjadi di perusahaan adalah adanya penurunan perputaran kas dalam empat tahun terakhir dibanding tahun 2019. Yaitu dari 11,91 kali tahun 2019 menjadi 6,45 kali tahun 2020, 6,61 kali tahun 2021, 8,11 kali dan tahun 2022 menjadi 6,98 kali, tahun 2023. Dari sisi tingkat profitabilitas dengan ukuran ROA menunjukkan penurunan yaitu tahun 2019 sebesar 8,35%, menjadi -3,35 % tahun 2020, 2,92 % tahun 2021, 11,95 % tahun 2022 dan 7,48 % tahun 2023 dengan rata rata ROA 5,476 %.

Tingkat perputaran kas dipengaruhi besar kecilnya nilai penjualan bersih dan kas rata -rata yang dimiliki perusahaan. Nilai penjualan bersih dipengaruhi oleh volume penjualan dan tingkat harga. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai penjualan bersih perusahaan tahun 2019 berjumlah Rp. 21.637.309. dengan kas Rp. 1.816.661. Pada tahun 2020 penjualan bersih berjumlah Rp. 14.847.398 dan jumlah kas sebesar Rp. 2.728.102 . Artinya penjualan bersih turun sementara rata – rata kas justru mengalami kenaikan. Data pada tahun 2021 menunjukkan penjualan Rp. 18.432.803 dan kas Rp. 2.788.415. Data ini menginformasikan bahwa ternyata kenaikan penjualan tahun 2021 lebih tinggi dibanding dengan kenaikan kas perusahaan, walaupun dalam jumlah relatif kecil. Pada tahun 2022 jumlah penjualan bersih Rp 26.937.340 dan kas Rp. 3.850.844. Selanjutnya pada tahun 2023 jumlah penjualan bersih Rp. 23.792.490 dan kas Rp. 2.959.020. Secara keseluruhan dalam empat tahun terakhir dari sisi penjualan terdapat penurunan dibanding tahun 2019, tetapi dari sisi jumlah kas terdapat kenaikan kas. Hal ini mengindikasikan bahwa kas yang di gunakan perusahaan belum efektif untuk menghasilkan penjualan bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Muhammad Muhammad Ikhwan Affani (2018), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan GPM.

Selanjutnya hasil uji t hipotesis atas variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai t_{hitung} variabel perputaran persediaan lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $8.806 > 4,302$. Artinya secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Mitra Adi Perkasa. Artinya kenaikan perputaran persediaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, demikian sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan jika menggunakan tahun dasar 2019 perputaran persediaan perusahaan dalam empat tahun terakhir secara umum lebih rendah dibandingkan dengan tahun dasar kecuali tahun 2022. Lambatnya perputaran persediaan tentu berdampak pada nilai penjualan dan juga profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2020, perputaran persediaan turun menjadi 2,39 kali dari sebelumnya 3,13 kali atau turun 23,64% memberikan dampak turunnya tingkat profitabilitas dari sebelumnya 8,35% menjadi 03,32% atau turun 11,67%, pada tahun 2021, perputaran persediaan 2,88 kali turun 7,9% dibanding tahun dasar dan tingkat profitabilitas turun menjadi 2,92 kali atau turun 65% dibanding tahun dasar. Pada tahun 2022 tingkat perputaran persediaan 3,54 kali atau naik 13,09% dibanding tahun dasar. Sementara itu pada sisi profitabilitas, tingkat ROA tahun dasar (2019) sebesar 8,35 %, turun menjadi -3,32 % tahun 2020, tahun 2021 sebesar 2,92 % atau lebih kecil dibanding tahun dasar, tahun 2022 sebesar 11,95 % atau lebih tinggi dibanding tahun dasar dan pada tahun 2023, tingkat profitabilitas dengan ukuran ROA sebesar 7,48 % atau lebih rendah dibanding tahun dasar.

Perputaran persediaan tentu akan tercermin dari lamanya barang ada di gudang, makin lama barang ada di gudang makin kecil kemungkinan untuk menghasilkan laba sekaligus memperbesar resiko. Secara umum tingkat lamanya barang persediaan ada digudang, tahun 2019 jika menggunakan hari dalam setahun 360 hari, lama banyak barang yang ada digudang, 115 hari, tahun 2020, 150,6 hari, tahun 2021, 125 hari, tahun 2022, 101,7 hari dan tahun 2023, 162 hari. Secara umum persediaan barang ada di gudang relatif lama dan perputaran persediaan sangat lambat yang menyebabkan peningkatan laba yang semakin lambat dan pada sisi lain terdapat kemungkinan peningkatan resiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verawati & Oetomo, (2014), Farhana, et.al (2016), Sufiana dan Purnawati (2013) dan Mohamad Tejo (2018) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pengaruh Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil dari Uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 31.784 dan pada $df = n - k - 1$ atau $5 - 2 - 1 = 2$ dan $\alpha 5\%$ dengan nilai F_{tabel} sebesar 9.55 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji determinasi diketahui nilai Adjust R Square sebesar 0,62 atau 62%. Artinya variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel profitabilitas pada PT. Mitra Adi Perkasa Store New Era di Medan sebesar 62 % dan sisanya atau 37,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada kesempatan ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhwan Affani (2018), menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan GPM. Dan juga Rina Karsawati (2021), menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

IV. Kesimpulan dan Saran.

4.1. Kesimpulan.

1. Hasil uji t menunjukkan perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pembahasan disimpulkan bahwa penurunan perputaran kas berkaitan dengan belum optimalnya persediaan, kenaikan kas lebih tinggi dibanding dengan kenaikan penjualan.
2. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan melambat dan hari persediaan ada di gudang relatif lama yang menyebabkan penjualan dan tingkat profitabilitas menurun atau tidak memenuhi target perusahaan.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kenaikan penjualan diiringi dengan kenaikan harga pokok dan biaya penjualan yang lebih tinggi, serta penurunan penjualan diiringi dengan penurunan harga pokok dan biaya penjualan yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan pengelolaan biaya belum dilakukan dengan efisien.
4. Atas dasar hasil uji F diketahui perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil uji determinasi diperoleh hasil nilai R adjust square 0,621 atau 62,1%. Artinya variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi variabel profitabilitas setara 62,1% dan sisanya 37,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti.

4.2. Saran.

1. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam mengelola kas dengan mengoptimalkan penjualan.
2. Pihak Manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perputaran persediaan, mempersingkat keberadaan di barang di gudang untuk menghasilkan peningkatan profitabilitas.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, harga pokok dan biaya pengendalian agar perputaran kas dapat terkendali.
4. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap berbagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga pimpinan perusahaan memperoleh informasi yang lengkap sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan profitabilitas perusahaan.

V. REFERENSI

- Arifin, Zainul Agus, 2018, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Zahir Publishing, Yogyakarta.
- Asakdiyah, Salamatus, 2015, *Manajemen Keuangan I : Alat Analisis Dan Aplikasinya*, Penerbit Ppm Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Ermainsi, Dkk., 2021, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta.
- Fauzi, Akhmad, 2019, *Teknik Analisis Keberlanjutan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gozali, Imam, 2018, *Aplikaasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, Dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Uin Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Hayat, Atma, Dkk., 2021, *Manajemen Keuangan I*, Penerbit Madenatera, Medan.
- Lestari, Asna, 2016, *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 52–58.
- Muhammad Ikhwan Affani, 2018, *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Gross Profit Margin (Gpm) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Riyanto, Bambang, 2011, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Penerbit Bpfe-Ugm, Yogyakarta.
- Rina Karsawati, 2021, *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Rahma, Aulia Dan Prasetyono, 2011, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pma Dan Pmdn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2004-2008)*, Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Siswanto, Ely, 2021, *Manajemen Keuangan Dasar*, Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sumardi, Rebin Dan Suharyono, 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Lpu-Universitas Nasional, Jakarta.
- Sulistianingrum, Dwi Silviana, 2012, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Terdaftar Di Bei*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa Issn : 2715-2723.